

**PENGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS
MEKAR 01 KETAPANG KENDAL
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

NABILA RIZKI DHIANI

NIM: 1703106035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Rizki Dhiani
NIM : 1703106035
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01
KETAPANG KENDAL TAHUN 2021**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Maret 2021
Pembuat Pernyataan,



Nabila Rizki Dhiani
NIM: 1703106035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penggunaan *Daily Activity* Moral Agama Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun 2021**

Nama : Nabila Rizki Dhiani

NIM : 1703106035

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 17 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I  Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd. NIP. 196603052005011001	Sekretaris/Penguji II  Agus Khunaifi, M.Ag. NIP. 197602262005011004
Penguji Utama I  H. Mursid, M.Ag. NIP. 196703052001121001	Penguji Utama II  Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. NIP. 197307102005011004
Pembimbing  Sofa Muthohar, M.Ag. NIP. 197507052005011001	



NOTA DINAS

Semarang, 31 Maret 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penggunaan *Daily Activity* Moral Agama Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun 2021**
Nama : Nabila Rizki Dhiani
NIM : 1703106035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'akaikum Wr. Wb



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sofa Muthohar'.

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP: 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021**

Penulis : Nabila Rizki Dhiani
NIM : 1703106035

Pada kehidupan anak usia dini sangat penting sekali peranan seorang pendidik yang tentunya cukup mempengaruhi perkembangan moral agama yang dapat mengarahkan dalam kepedulian sosial anak. Karena diketahui bahwa anak usia dini merupakan peniru yang sangat handal dimana mereka pada umumnya belum bisa membedakan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka meniru orang lain yang berada di lingkungannya. Salah satu cara yang dapat mengembangkan perkembangan moral agama berkaitan dengan aspek kepedulian sosial adalah *daily activity*. *Daily activity* adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal menggunakan bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan terprogram. Dampak kepedulian sosial anak dari kegiatan *daily activity* moral agama meliputi anak mampu memahami perilaku mulia yaitu tolong menolong, anak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan gotong

royong dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan disekitarnya.

Kata Kunci : *Daily Activity, Moral Agama, Kepedulian Sosial*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna dengan segala kasih sayang-Nya, Dzat yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, sang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin*

Skripsi yang berjudul “Penggunaan *Daily Activity Moral* Agama Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun 2021” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Tuafiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sunnah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

3. H. Mursid, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasinya selama penyusunan skripsi.
5. Agus Khunaifi, M.Ag., selaku dosen wali studi yang banyak memberikan masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Yusmarsinto Ari Wulandari, S.Pd., selaku kepala sekolah dan guru-guru TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal yang sudah memberikan ijin dan selalu memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi.
8. Bapak Suparjo, ibu Sri Rayani Setyowati, adik tercinta Bayu, dan adik Sabrina yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa'a kepada penulis.
9. Muhammad Iqbal yang memberikan perhatian dan motivasi serta setia dan mendukung penuh penulis hingga mencapai tujuan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2017 UIN Walisongo Semarang yang saling memberikan semangat selama masa kuliah.

11. Dan berbagai pihak yang tak dapat disebutkan, yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin*

Semarang, 31 Maret 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nabila Rizki Dhiani'.

Nabila Rizki Dhiani

NIM. 1703106035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : <i>DAILY ACTIVITY</i> MORAL AGAMA DAN KEPEDULIAN SOSIAL ANAK USIA DINI	
A. Deskripsi Teori	14
1. <i>Daily Activity</i>	14
a. Pengertian <i>Daily Activity</i>	14
b. Bentuk - Bentuk <i>Daily Activity</i>	16
c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran <i>Daily Activity</i>	17
d. Prosedur Pelaksanaan <i>Daily Activity</i>	18

e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Daily Activity</i>	21
2. Moral Agama	22
a. Pengertian Perkembangan Moral Agama	22
b. Karakteristik Nilai Moral Agama	26
c. Tujuan Perkembangan Moral Agama	30
d. STPPA Nilai Moral Agama	33
3. Kepedulian Sosial	34
a. Pengertian Kepedulian Sosial	34
b. Pola Perilaku Sosial	41
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepedulian Sosial Anak	48
d. STPPA Sosial	51
4. Pengertian Anak Usia Dini	53
B. Kajian Pustaka Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	57

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Sumber Data	61
D. Fokus Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Uji Keabsahan Data	66
G. Teknik Analisis Data	68

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 71
B. Analisis Data..... 82

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 91
B. Saran 91
C. Kata Penutup..... 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Moral Agama Anak Usia 4-5 Tahun, 33.

Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun, 51.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun Ajaran 2020/2021, 73.

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Ajaran 2020/2021, 74.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas A
Lampiran 2	Pedoman Observasi dengan Guru Kelas A
Lampiran 3	Pedoman Observasi dengan Peserta Didik Kelas A
Lampiran 4	Hasil Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 5	Hasil Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas A
Lampiran 6	Hasil Transkrip Observasi Guru Kelas A
Lampiran 7	Hasil Transkrip Observasi Peserta Didik Kelas A
Lampiran 8	RPPM
Lampiran 9	RPPH
Lampiran 10	Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹

“Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”²

Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

¹ Suyadi, Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.17.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), hlm. 6.

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.³

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional, social education*.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*....., hlm. 6.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.⁴

Sejak lahir anak - anak harus dilatih melalui kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan dengan waktu tertentu, diberi makan dengan teratur dan sebagainya. Semakin besar anak, maka semakin besar juga kebiasaan – kebiasaan yang baik

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....*, hlm. 7.

itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan. Anak – anak dapat menuruti dan mentaati peraturan– peraturan dengan membiasakannya melakukan perbuatan – perbuatan yang baik. Baik di dalam rumah, di sekolah, dan juga tempat lainnya. Hal ini sebagaimana dalam kamus oxford yang menjelaskan bahwa :

“Habit is a thing that you do often and almost without thinking, especially sometime that is hard to stop doing (Sesuatu yang sering kamu lakukan dan hampir tanpa berfikir, terutama sesuatu yang sulit untuk berhenti melakukan)”.

Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam karangannya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam)* menjelaskan bahwa: Metode pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki anak yang paling berperan penting adalah dengan metode pengajaran dan *daily activity* yang nantinya akan menjadi kegiatan pembiasaan.⁵

Daily activity hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan harian. Dengan demikian, *daily activity* ini merupakan cara yang efektif dan

⁵ Sapendi, *“INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI”*, AT-TURATS,(Vol. 9, No. 2, tahun 2015), hlm. 27.

efisien dalam menanamkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan sendirinya.⁶

Daily activity artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Untuk anak usia dini, *daily activity* ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruhi oleh dunia luar. Ketika dari kecil seseorang dibiasakan untuk berbuat baik, niscaya akan tertanam kebaikan pula di dalam dirinya. Demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya, dalam hal ini seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian baik di kemudian hari.⁷

Armai Arif menyatakan kelebihan pengajaran *daily activity* adalah menghemat tenaga dan waktu, karena terkait dengan aspek batiniah dan lahiriyah, yaitu metode yang dianggap paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.⁸

Mendidik anak juga harus dengan cara-cara yang sabar dan baik agar anak dapat mengenal dan mencintai Allah, yang

⁶ Thoifuri, *MENJADI GURU INISIATOR*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 60.

⁷ Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 166.

⁸ Thoifuri, *MENJADI GURU INISIATOR.....*, hlm. 60.

menciptakannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah shalallaah'alaihi wa sallam, pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan. Ajarkan tauhid, yaitu bagaimana mentauhidkan Allah, dan jauhkan serta laranglah anak dari berbuat syirik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan pemahaman akan moral agama selalu mendapatkan perhatian dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pra sekolah yaitu taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai-nilai moral agama merupakan landasan dan pedoman hidup sebagai bangsa Indonesia agar menuju bangsa yang bahagia dunia maupun akhirat, lahir dan batinnya. Nilai-nilai moral dan agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai-nilai moral dan agama tersebut, kehidupan akan menjadi tentram dan damai, saling menjaga dan menghormati sama lain serta saling membantu dan tolong menolong.⁹ Hal ini di tegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim yang berbunyi:

⁹ Mawaddah Nasution dan Rini, "Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat", Jurnal Intiqad, (Vol. 8, No. 2, tahun 2016), hlm. 148.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6).¹⁰

Beranjak dari firman diatas, bahwa pendidikan berawal dari rumah, yang berarti peran orang tua yaitu bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Dengan mendidik anak dan memberikan pendidikan sejak dini sangatlah penting. Seorang anak harus diajarkan bagaimana kegiatan-kegiatan dan bertingkah laku yang baik atau ditunjukkan tingkah laku mana yang salah atau kurang baik sesuai dengan apa yang menjadi norma-norma yang berlaku.

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu, baik moral yang baik ataupun buruk. Moral berasal dari bahasa latin “*Mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 2010), hlm. 448.

dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok.

Menurut Piaget, hakikat moral adalah suatu kecenderungan menerima dan mentaati sistem peraturan. Selanjutnya Kohlberg mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikan.¹¹

Agama adalah suatu pandangan yang mencakup berbagai kepercayaan yang lahir melalui ide, pikiran atau gagasan manusia baik dalam bentuk budaya, maupun agama. Agama yang paling mendasar adalah keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supernatural, zat yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia mengandung tata peribadatan atau ritual yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam

¹¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 76.

berhubungan dengan zat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keberadaannya, dan mengandung tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam sesuai dengan keyakinan.¹²

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama.¹³

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, atau teman sebayanya. Apabila lingkungan

¹² Mawardi Lubis, *EVALUASI PENDIDIKAN NILAI Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 29-30.

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hlm. 40.

sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti pelakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tata krama, budi pekerti, cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti: bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois (*selfish*), senang mengisolasi diri, menyendiri, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, dan kurang mempedulikan norma dan perilaku. Secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*). Namun untuk mewujudkan potensi ini anak harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia lainnya.¹⁴

Pada kehidupan anak usia dini sangat penting sekali peranan seorang pendidik yang tentunya cukup mempengaruhi perkembangan moral agama yang dapat mengarahkan dalam meningkatkan kepedulian sosial anak. Karena diketahui bahwa anak usia dini merupakan peniru yang sangat handal dimana mereka pada umumnya belum bisa membedakan antara

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.....*, hlm. 43.

perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka meniru orang lain yang berada di lingkungannya.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya fenomena merosotnya kepedulian sosial pada anak usia dini yang disebabkan karena kurangnya edukasi mengenai moral agama. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru dalam menerapkan *daily activity* moral agama yang dapat meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia dini. Dan apakah penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial sudah sesuai dengan bentuk dan syarat-syarat *daily activity* yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana “Penggunaan *Daily Activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penggunaan *Daily Activity* Moral Agama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun 2021 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun 2021.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya dan untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidik untuk meningkatkan pembelajaran dalam rangka penggunaan *daily activity* moral agama pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial.

- b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan khususnya dalam hal penggunaan *daily activity* moral agama untuk anak.
- c. Bagi siswa, penggunaan *daily activity* moral agama dapat meningkatkan kepedulian sosial anak
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II
DAILY ACTIVITY MORAL AGAMA DAN KEPEDULIAN
SOSIAL ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. *Daily Activity*

a. Pengertian *Daily Activity*

Daily activity merupakan hal yang diperlukan untuk membangun karakter anak yang diharapkan. Membangun karakter bukan pekerjaan sasaat yang sekali jadi, melainkan merupakan suatu proses bertahap dan memakan waktu seiring dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, *daily activity* ini juga merupakan hal yang dibutuhkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan perilaku moral yang diharapkan. Misalnya anak dibiasakan disiplin dari hal-hal yang terkecil, seperti bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat dan pulang sekolah, sholat lima waktu, berdo'a sebelum dan sesudah aktifitas, sikap jujur, dan lainnya. Penggunaan *daily activity* sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari

keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari orang tua.¹⁵

Daily activity mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. *Daily activity* hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan harian. Dengan demikian, pengajaran *daily activity* ini merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menanamkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan sendirinya.¹⁶

Daily activity merupakan pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Adanya *daily activity* ini dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *daily activity* adalah suatu aktivitas

¹⁵ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 143-144.

¹⁶ Thoifuri, *MENJADI GURU INISIATOR.....*, hlm. 60.

¹⁷ Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 166.

yang di ulang terus-menerus dan dilakukan setiap hari sehingga menjadikan suatu pembiasaan yang tidak dapat ditinggalkan.

b. Bentuk - Bentuk *Daily Activity*

Adapun bentuk-bentuk *Daily Activity* pada anak usia dini yang dapat dilaksanakan dengan cara berikut :

- 1) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan anak di sekolah secara terus-menerus setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- 2) Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, contohnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- 3) Kegiatan pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik terhadap anak, contohnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan sopan dalam bertutur kata.
- 4) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, dan program kegiatan

harian), misalnya menghafal surat-surat pendek atau doa-doa pendek dan infaq.¹⁸

c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran *Daily Activity*

Dalam pendidikan sebuah metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menjenuhkan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini, seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berikut beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran *daily activity* adalah sebagai berikut :

- 1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan

¹⁸ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 28-29.

dengan itu dia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya

- 2) Pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
 - 3) Pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.¹⁹
- d. Prosedur Pelaksanaan *Daily Activity*

Adapun langkah – langkah pelaksanaan daily activity:

- 1) Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan

Sesuatu hal yang baru tentunya tidak mudah dilakukan semua anak, maka *daily activity* bagi mereka perlu dilakukan hingga anak dapat melakukan. Pendidik perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melakukannya tanpa kesulitan.

¹⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 162-163.

2) Mengingatkan anak yang lupa melakukan

Seorang anak perlu diingatkan dengan ramah jika mereka lupa atau sengaja tidak melakukan kegiatan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai memermalukan anak. Dalam melakukan teguran sebaiknya dengan secara pribadi.

3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

Pemberian apresiasi menjadikan anak senang, tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan terhadap anak yang lainnya.

4) Hindarkan mencela pada anak

Seorang guru merupakan profesi yang profesional, dimana seluruh perilaku dalam mendidik anak diupayakan dapat menguntungkan bagi perkembangan anak dengan tidak mencela anak, walaupun terdapat kesalahan atau kekurangan pada diri anak tersebut.

Pembelajaran *daily activity* merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak mendapatkan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu

(kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan tata nilai agama moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁰

Agar pelaksanaan *daily activity* dapat tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat – syarat antara lain adalah :

- 1) Mulailah *daily activity* itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kegiatan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) *Daily activity* hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijadikan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga, maupun pendidik.
- 3) *Daily activity* hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar kegiatan yang telah ditetapkan.

²⁰ Khalifatul Ulya, “*PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BINA GENERASI TEMBILAHAN KOTA,*” Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 1. (Januari-April 2020),diakses 27 Desember 2020

4) *Daily activity* yang mula-mulanya mekanis harus semakin menjadi kegiatan pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.²¹

e. Kelebihan dan Kekurangan *Daily Activity*

Daily activity yaitu suatu pembiasaan yang tepat diterapkan pada pendidikan anak usia dini, dimana pada masa anak-anak akan mudah diberi pengaruh dan mudah mengikuti apa yang diajarkan kepadanya karena ia belum banyak terpengaruh oleh dunia luar. Terdapat kelebihan dan kekurangan dari *daily activity* tersebut, yaitu sebagai berikut :

1) Kelebihan

Kelebihan *daily activity* antara lain :

- a. Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik
- b. *Daily activity* yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c. *Daily activity* akan membuat anak menjadi kegiatan pembiasaan, jadi *daily activity* ini paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

²¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178.

2) Kekurangan

Kekurangan *daily activity* antara lain :

- a. Untuk awal-awal pelaksanaan *daily activity*, anak akan merasa bosan dalam melakukannya,
- b. Bila suatu kegiatan sudah tertanam pada diri anak, sulit untuk dihilangkan.
- c. Anak belum dapat mengidentifikasi antara yang baik (benar) dan buruk (salah).
- d. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak dan mempunyai kepribadian yang baik di mata anak.
- e. Membutuhkan waktu bertahap untuk dapat menanamkan suatu kegiatan pada diri anak.²²

2. Moral Agama

a. Pengertian Perkembangan Moral Agama

Perkembangan agama pada anak usia dini identik dengan pemahamannya akan Tuhan. Sementara itu, perkembangan moral pada anak usia dini identik dengan pemahaman dan kemampuannya untuk mematuhi aturan dengan cara yang sederhana.²³ Jadi,

²² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 165-166.

²³ Novan Ardy Wiyani, *DASAR-DASAR MANAJEMEN PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2020), hlm. 24.

perkembangan moral agama pada anak usia dini adalah tahapan kemampuan pada anak usia dini dalam hal memahami Tuhannya dan mematuhi aturan sesuai dengan agamanya.

Moral berasal dari bahasa latin "*Mores*" yang berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara tingkah laku dan kelakuan. Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok.²⁴

Perkembangan moral atau lengkapnya perkembangan penalaran moral berkaitan dengan aspek berfikir seseorang. Menurut Duska yang dikutip oleh Mawardi menyatakan bahwa "perkembangan moral bukanlah suatu proses menanamkan macam-macam peraturan dan sifat-sifat baik, tetapi suatu proses yang membutuhkan perubahan struktur kognitif. Moral

²⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 76.

tumbuh kembang secara bertahap dari tingkat yang sederhana sampai pada puncak kematangannya. Hurlock yang dikutip oleh Mawardi menyatakan bahwa moral bergantung dari perkembangan kecerdasan. Ia terjadi dalam tahapan yang diramalkan yang berkaitan dengan tahapan dalam perkembangan kecerdasan. Dengan berubahnya kemampuan menangkap dan mengerti, anak-anak bergerak ke tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi”.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/moralitas adalah suatu tuntutan berperilaku baik dalam diri individu/seseorang sesuai dengan pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Dan perkembangan moral anal berada pada tingkat yang paling mendasar yang dicapai secara bertahap sehingga anak dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk.

Selanjutnya pengertian agama secara etimologi, religion atau agama berasal dari bahasa Latin religio, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan. Istilah latin ini merupakan perubahan dari kata *religare*, yang berarti *to bind together*.²⁶ Zakiyah Darajat

²⁵ Mawardi Lubis, *EVALUASI PENDIDIKAN NILAI Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 12-13.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 266.

berpendapat bahwa agama adalah suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap.

Perkembangan agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku dalam berbagai situasi.²⁷

Pengembangan moral-agama diperuntukkan agar kecakapan moral dan agama anak matang secara normal. Anak dapat mengaktualkan rasa spiritualitasnya dalam aktivitas moral seperti beribadah, berbuat baik dengan sesama, beretika, berusaha tidak melakukan perbuatan terlarang dan lain-lain. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan moral agama diantaranya: keteladanan orang dewasa, menceritakan kisah-kisah teladan, pembiasaan tingkah laku moral, membiasakan perbuatan ibadah, memberikan *reward* dan *punishment* saat anak melakukan perbuatan moral agama.²⁸

²⁷ Kemendikbud, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 11.

²⁸ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), hlm. 15-16.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan moral agama anak adalah hal atau cara mempercayai akan sesuatu yang dianggap baik dan penting serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi. Jadi, anak akan mampu mengenal agama yang dianut, anak mengerjakan ibadah dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu memahami perilaku mulia yaitu jujur, tolong menolong, dan hormat, dan anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

b. Karakteristik Nilai Moral Agama

Nilai moral dan agama yang dimiliki oleh setiap anak mampu menghantarkan kepada kebeningan dan keindahan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di zaman berikutnya. Sebelum anak berada lingkungan sosial yang besar.

Berikut beberapa karakteristik nilai moral dan agama yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, keluarga, guru, dan praktisi kepada anak usia dini:

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, dengan itu kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar, terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.

2) Disiplin

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan yang anak lakukan. Disiplin juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir, dan berbuat secara teratur.

3) Kepedulian Sosial

Sebagai makhluk sosial, sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sebagai seorang orang tua, guru harus mengajarkan kepada

anak agar anak dapat bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asik dengan dirinya sendiri.

4) Empati

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Hal ini perlu diterapkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya menerapkan rasa bersyukur terhadap apa yang dimiliki. Anak yang memiliki empati yang baik akan mempunyai kemampuan tenggang rasa terhadap orang lain dan peka terhadap situasi orang lain.

5) Kontrol diri

Pengendalian diri atau kontrol diri merupakan salah satu hal yang penting dimiliki setiap manusia. Terutama bagi anak usia dini, kontrol diri yaitu ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak tersebut. Ekspresi emosi termasuk pada ketrampilan moral anak yang berhubungan dengan relasi anak dengan lingkungan sosialnya.

6) Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain merupakan upaya untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Proses pembelajaran kemampuan moral ini dapat dimulai sejak dini, dengan cara memberikan teladan pada anak, mengenai apa yang disebut dengan menghargai dan menghormati orang lain.

7) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sikap keberagamaan yang dimiliki anak bersifat imitasi, diperoleh melalui pengamatan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

8) Gender

Berupa kesetaraan atau kesamaan dalam bermain atau permainan. Hal ini pun harus disosialisasikan sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.

9) Demokrasi

Demokrasi bisa ditanamkan kepada anak sejak usia dini melalui menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggung jawaban yang benar dan sesuai dengan nalar. Untuk

memulainya di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar.

10) Kemandirian

Berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain, misalnya membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan. Anak dibiasakan hidup tertib dan terarur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

11) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkann dan melatih tanggung jawab pada diri anak. Melalui kegiatan dan kebiasaan saat bermain, dengan itu anak-anak diajarkan untuk mengetahui nagaimana menjaga dan memelihara permainan serta peralatan yang digunakan.²⁹

c. Tujuan Perkembangan Moral Agama

Pendapat Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi

²⁹ Habibu Rahman Rita Kencana, Nur Faizah, *PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI Panduan Bagi Orang tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), hlm. 19-27.

setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.³⁰ Menurut Adler tujuan dari pendidikan dan pengembangan moral anak adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki manusia seperti :

- 1) Dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kulturenya.
- 2) Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturenya.
- 3) Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.³¹

Sedangkan menurut Frankena dalam Sjarkawi mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut :

- 1) Mengusahakan suatu pemahaman mengenai pandangan moral ataupun cara-cara moral dalam

³⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38.

³¹ Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 29-30.

mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dokerjakan seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.

- 2) Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, nilai atau ide sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- 3) Membantu mengembangkan kepercayaan diri dan mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisonal yang selama dipraktekkan ini.
- 4) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral benar dan baik.
- 5) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide, prinsip-prinsip, dan aturan-aturan yang berlaku secara umum.³²

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai moral agama yaitu

³² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.49

untuk membentuk kepribadian seseorang agar lebih baik lagi dengan tidak hanya mengetahui akan ketentuan, perilaku, dan perbuatannya yang baik dan buruk saja, melainkan juga dapat meningkatkan perilaku moral agama tersebut. Jadi, perilaku moral agama anak tidak hanya dibentuk melainkan juga dapat semakin meningkat sesuai dengan tahapan perkembangan anak tersebut.

d. STPPA Nilai Moral Agama

Kemampuan yang dapat diperoleh anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan moral dan agama yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya :³³

Tabel 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai
Moral Agama Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
Nilai Moral dan Agama	1. Mengetahui agama yang dianutnya
	2. Meniru gerakan beribadah

³³ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.21.

	<p>dengan urutan yang benar</p> <p>3. Mengetahui agama yang dianutnya</p> <p>4. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar</p> <p>5. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu</p> <p>6. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk</p> <p>7. Membiasakan diri berperilaku baik</p> <p>8. Mengucapkan salam dan membalas salam.</p>
--	---

3. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Sesuai dengan perkembangan peduli berarti mau menghiraukan orang lain sebagai tingkah laku yang baik dan bersusila. Jadi peningkatan karakter kepedulian sosial dengan pembiasaan perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari terjadi secara perlahan-lahan dan terjadinya perubahan tingkah laku, tabiat, dan peduli terhadap sesama.

Kepedulian sosial adalah perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga tidak akan bisa terlepas dengan orang lain. Begitupun dengan seorang anak, pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan yang lain pula. Seperti meminta bantuan dari orang tuanya sendiri. Tanpa adanya orang tua yang merawat, menjaga, dan memenuhi segala kebutuhannya, mustahil anak dapat tumbuh dan berkembang sampai dewasa.

Dalam hal ini, kepedulian sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Contohnya, ketika temannya menginginkan mainan yang digunakannya, dia mau bergantian. Sedangkan tanggung jawab sosial dapat ditunjukkan pada komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghadapi perbedaan individual, dan memerhatikan lingkungannya.³⁴

Kartini Kartono mengemukakan bahwa ciri khas anak masa kanak-kanak adalah sebagai berikut: 1. Berifat egosentris naif, 2. Mempunyai relasi sosial

³⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 50-51.

dengan benda-benda dan manusia yang bersifat sederhana dan primitif, 3. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisah sebagai suatu totalitas, dan 4. Sifat hidup yang fisiognomis.

- 1) Bersifat egosentris naif, memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri.
- 2) Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif tersebut. Ciri ini ditandai oleh kehidupan individual dan sosialnya masih belum terpisahkan. Anak hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.
- 3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai suatu totalitas, isi lahiriah dan batiniah merupakan suatu kesatuan yang bulat, sehingga penghayatan anak diekspresikan secara spontan.
- 4) Sikap hidup yang fisiognomis, artinya secara langsung anak memberikan atribut pada setiap penghayatannya. Anak tidak bisa membedakan

benda hidup dengan benda mati. Setiap benda dianggapnya berjiwa seperti dirinya.³⁵

Jadi perkembangan sosial sangat diperlukan bagi anak usia dini. Karena, suatu saat nanti anak akan hidup dalam lingkungan masyarakat di mana setiap orang akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan membiasakan anak untuk bersosialisasi, akan memudahkan seorang anak untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain di suatu saat nanti ketika anak tersebut telah menginjak dewasa dan hidup dalam bermasyarakat. Juga anak akan belajar mengenai kepedulian sosial dari bersosialisasi tersebut.

Bagi anak usia dini, hampir semua aspek dari manusia telah berkembang pada masa ini, yaitu aspek fisik (otak, tubuh, dan gerak), psikis (kognitif, konsep, bahasa, dan lain sebagainya) dan sosial emosional (emosi, sosial, sikap, moral, dan lain sebagainya).

Sementara itu perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat atau bersosialisasi memerlukan tiga proses. Dimana masing-masing proses tersebut terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling

³⁵ Titing Rohayati, "PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI", Cakrawala Dini, (Vol. 4, No. 2, tahun 2013), hlm. 132.

berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Menurut Hurlock ketiga proses perkembangan sosialisasi yaitu: belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial dimana setiap kelompok sosial memiliki norma sosialnya sendiri-sendiri. Untuk dapat bersosialisasi selain mengetahui norma yang berlaku tersebut anak juga harus menyesuaikan dan berperilaku sebagaimana norma pada umumnya. Kedua, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan ketiga, perkembangan sikap sosial untuk dapat bermasyarakat anak harus menyukai orang lain dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Jika mereka dapat melakukan hal ini maka ia akan diterima dalam kelompok sosialnya.

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk. makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial

terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.³⁶

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

Untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihani yang kecil

³⁶ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), hlm. 25-26.

dan Menghormati yang besar; orang-orang kelompok 'besar' hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok 'kecil', sebaliknya orang 'kecil' agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok 'besar'.

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.

Semua nilai-nilai tentang kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai yang tertanam

itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama.³⁷

b. Pola Perilaku Sosial

Perilaku sosial yaitu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ini yaitu untuk keterampilan berkomunikasi, ketrampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik.

Perkembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarga dan semakin mendekati diri kepada orang lain. Disamping teman sebaya, anak juga mulai bergaul dengan guru yang

³⁷ A.Tabi'in, "*MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL*", Jurnal IJTIMAIYA _ Vol. 1 No. 1, (Pekalongan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, 2017), hlm. 43-44. Diakses, pukul 21.03, 3 Maret 2020

mempunyai pengaruh sangat besar pada proses perkembangan ketrampilan sosial anak. Dalam priode prasekolah, hubungan yang dilakukan anak dengan anak lain mulai meningkat, mereka mulai belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain. Bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa prasekolah merupakan hasil dari pengalaman sosial yang diperoleh dalam lingkungan keluarga pada masa sebelumnya. Landasan yang diberikan pada masa prasekolah akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terdapat bentuk perilaku sosial yang landasanya harus dibina pada masa prasekolah.

Pola perilaku sosial menurut Hurlock terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial yaitu :

1) Meniru

Anak mudah meniru orang lain, karena itu dia akan meniru orang lain yang diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya. Anak akan meniru figur yang diidolakan.dengan meniru, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sifat dan

meningkatkan penerimaan kelompok terhadap dirinya

2) Persaingan

Keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Persaingan diciptakan sebagai motivasi bagi anak agar mau berusaha melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambah sosialisasinya. Persaingan yang terjadi antar anak dapat melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

3) Kerja sama

Anak mulai mau bekerjasama dengan teman, semakin banyak kesempatan yang diberikan semakin cepat anak mampu bekerjasama dengan orang lain. Melalui kerja sama anak dapat memperoleh kegembiraan dan menyelesaikan tugas lebih cepat.

4) Simpati

Simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain. Semakin banyak kontak bermain semakin cepat simpati akan berkembang. Kemampuan anak bersimpati ditunjukkan melalui usaha anak untuk membantu atau menghibur teman yang sedang bersedih.

5) Empati

Empati artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya, dan peduli terhadap teman.

6) Dukungan sosial

Jika anak memiliki hasrat yang kuat untuk diterima oleh lingkungan sosialnya maka akan mendorong anak untuk menghargai orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

7) Membagi

Anak mampu membagi miliknya sesama sebaya, seperti mau berbagi alat-alat permainan dengan temannya.

8) Perilaku akrab

Perilaku akrab anak ditunjukkan melalui kesediaannya untuk bergabung bersama orang lain. Anak yang memiliki sikap ramah akan disukai oleh teman-temannya karena dapat bergaul dengan siapa saja.³⁸

Adapun pola perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan :

³⁸ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 26-28.

1) Negativisme

Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara setahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menuruti perintahnya.

2) Agresi

Agresi adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan. Biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain.

3) Pertengkaran

Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak bersalah.

4) Mengejek dan menggertak

Mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, sedangkan menggertak merupakan penyerangan serangan yang bersifat fisik.

5) Perilaku yang sok kuasa

Perilaku ini adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi majikan.

6) Egosentrisme

Hampir semua anak memiliki sifat egosentrik. Dalam arti bahwa mereka cenderung berpikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri.

7) Prasangka

Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu ketika anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku dan bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan. Bagi anak kecil tindaklah umum mengekspresikan prasangka dengan bersikap membedakan orang-orang yang mereka kenal.

8) Antagonisme jenis kelamin

Ketika masa kanak-kanak berakhir, banyak anak laki-laki ditekan oleh keluarga laki-laki dan teman sebaya untuk menghindari pergaulan dengan anak perempuan atau memainkan permainan anak perempuan.³⁹

Selain pola perilaku sosial yang dikemukakan Hurlock di atas, maka pola perilaku sosial lainnya yang perlu diajarkan atau dikembangkan kepada anak usia

³⁹ Andi Agusniatih, Jane Monepo, *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI (Teori dan Metode Pengembangan)*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019), hlm. 29-34.

dini ialah pola perilaku seperti anak mampu menghargai teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman, atau kondisi-kondisi yang ada pada teman. Menghargai kondisi orang lain, misalnya anak tidak mengejek atau mengisolasi anak lain yang kurang sempurna anggota tubuhnya, cacat, terdapat kekurangan dari fisik, dan psikisnya. Pengembangan perilaku sosial juga bisa di arahkan untuk mengajarkan anak mau membantu kepada orang lain (*helping other*), tidak egois, sikap kebersamaan, sikap kesederhanaan, dan kemandirian, yang saat ini sikap-sikap ini sudah mulai menghilang dari perhatian para pendidik, baik pada tingkat pendidikan taman kanak-kanak, maupun pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa alasan, mengapa anak perlu mempelajari berbagai perilaku sosial. Ada empat alasan yang dikemukakan oleh Sujiono sebagai berikut :

- 1) Agar anak dapat belajar tingkah laku yang dapat diterima di lingkungannya
- 2) Agar anak dapat memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.
- 3) Agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan

modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak.

- 4) Agar anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan akibatnya lingkungan pun dapat menerimanya dengan senang hati.⁴⁰

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepedulian Sosial Anak

Pada semua tingkatan usia, orang dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap dan merupakan tempat mereka mengidentifikasi diri. Pengaruh ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja akhir. Menurut Elizabeth B. Hurlock, keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika anak-anak memasuki sekolah, guru mulai memasukan pengaruh terhadap sosialisasi mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua.

Pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Lebih lanjutnya, bahkan ia menjelaskan bahwa bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks sosial dan budaya tempat anak berinteraksi

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 140-141.

dengan teman-temannya atau orang lain. Mengingat betapa pentingnya peran konteks sosial ini, Vygotsky menyarankan untuk memahami perkembangan anak, kita dituntut untuk memahami relasi-relasi sosial yang terjadi pada lingkungan tempat anak bergaul.

Proses pembelajaran dalam kelompok sebaya merupakan proses pembelajaran “kepribadian sosial” yang sesungguhnya. Anak-anak belajar cara-cara mendekati orang lain, malu-malu atau berani, menjauhkan diri atau bersahabat. Ia belajar bagaimana memperlakukan teman-temannya, ia belajar apa yang disebut dengan bermain jujur. Seseorang yang telah mempelajari kebiasaan-kebiasaan sosial tersebut, cenderung akan melanjutkannya dalam seluruh kehidupannya.

Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, anak akan memilih anak lain yang usianya hampir sama, dan di dalam berinteraksi dengan teman sebaya lainnya, anak dituntut untuk dapat menerima teman sebayanya. Dalam penerimaan teman sebayanya anak anak harus mampu menerima persamaan usia, menunjukkan minat terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok lain, dapat menerima jenis kelamin lain, dapat menerima keadaan fisik anak lainnya, dan dapat menerima kelas sosial yang berbeda.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi perkembangan kelompok sosial ini adanya kepemimpinan sebaya. Dalam kelompok sosial ini seorang dianggap mampu memimpin apabila memiliki karakteristik-karakteristik kemampuan intelektual lebih, memiliki kemampuan berkuasa, dan kemampuan mengendalikan teman yang lain.

Di samping yang dikemukakan di atas, menurut Dini P. Daeng S ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan bersosialisasi anak, diantaranya :

- 1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. Banyak dan bervariasinya pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.
- 2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Banyaknya pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya.
- 3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi modal bagi anak. Adanya bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan model bergaul yang baik bagi anak.
- 4) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Adanya kemampuan berkomunikasi

yang dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya.⁴¹

d. STPPA Sosial

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya, kemampuan yang dapat diperoleh anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan sosial yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya :⁴²

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan
Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
Sosial A. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih

⁴¹ Titing Rohayati, "PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI", Cakrawala Dini, (Vol. 4, No. 2, tahun 2013), hlm. 135-136.

⁴² Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.28-29.

	<p>kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati

4. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia nol hingga delapan tahun. Pada masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.⁴³ Secara yuridis di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini ditunjukkan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.⁴⁴

Terdapat banyak pendapat mengenai usia dini. Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yaitu bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU), anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa

⁴³ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep dan Teori)*....., hlm. 1.

⁴⁴ Suyadi, *TEORI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DALAM KAJIAN NEUROSAINS*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm.23.

taman kanak-kanak.⁴⁵ Sedangkan menurut Bredekamp, membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok usia enam hingga usia delapan tahun.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴⁶

Jadi, dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang usianya berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep dan Teori)*....., hlm. 1.

⁴⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*....., hlm. 19.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini diperoleh dari beberapa hasil penelitian yang telah diteleti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti saat ini. Karena kajian pustaka yang relevan digunakan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Rahmawati (063111013) program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah institut agama islam negeri walisongo 2011 yang berjudul implementasi metode pembiasaan pada pengembangan moral keagamaan bagi anak usia dini (studi lapangan playgroup auliya kota Kendal). Dalam skripsi tersebut membahas mengenai anak mampu menerapkan nilai-nilai moral keagamaan dengan metode pembiasaan, yang dilakukan secara terus menerus dengan pengawasan dan dampingan dari para pendidik sehingga berjalan efektif dan efisien.⁴⁷
2. Skripsi yang disusun oleh Siti Umayah (1411070102) program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas

⁴⁷ Rahmawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan di Playgroup Auliya-Kota Kendal)", Skripsi (Semarang :Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).

tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan 2018 yang berjudul implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak kemala sukarama Bandar Lampung. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai anak dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral menggunakan metode pembiasaan, seperti pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram.⁴⁸

3. Skripsi yang disusun oleh Maulina Pujiningtyas (116-14-001) program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri Salatiga 2018 yang berjudul strategi guru dalam pengembangan sikap sosial anak di taman kank-kanak islam tarbiyatul banin II kota Salatiga tahun pelajaran 2018/2019. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai anak mampu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar atau orang lain dengan metode pembiasaan.⁴⁹

⁴⁸ Siti Umayah, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarama Bandar Lampung", Skripsi (Lampung :Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁴⁹ Maulina Pujiningtyas, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi(Salatiga :Institut Agama Islam Negeri Salatiga).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang Penggunaan *Daily activity* Tentang Moral Agama Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal tahun 2021. Peneliti melakukan penelitian mengenai *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial Anak Usia Dini.

C. Kerangka Berpikir

Kepedulian sosial adalah salah satu hal yang harus diajarkan kepada anak karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk hidup di masyarakat. Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, agar dapat diterima di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar yang dianut oleh masyarakat.

Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Maka dari itu, anak harus diajarkan untuk memiliki rasa kepedulian sosial sejak dini terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Moral agama merupakan salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini. Moral agama adalah salah satu hal yang harus diajarkan kepada anak karena mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk hidup di masyarakat.

Moral agama adalah wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan mengetahui akan adanya Tuhan serta membentuk prilaku anak agar dapat diterima di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang di anggap baik dan benar yang dianut oleh masyarakat tersebut. Tujuan dari adanya pengembangan moral agama adalah membina terbentuknya prilaku yang baik dan benar bagi setiap orang, salah satunya untuk meningkatkan kepedulian sosial anak. Moral agama bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk. Akan tetapi harus benar-benar meningkatkan prilaku moral seseorang, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tentang agama yang dianut sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Pengembangan moral agama berarti perkembangan yang mengarah pada keyakinan, adat istiadat, kebiasaan, nilai dan tata cara kehidupan. Untuk itu, kemampuan yang dicapai anatara lain: mengenal dan menyakini adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta, meniru gerakan beribadah, mengucapkan doa, mengucapkan salam, mengenal perilaku baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik sebagai dasar agar anak menjadi baik. Aspek perkembangan moral agama berkaitan dengan aspek perkembangan sosial karena anak yang memiliki akhlak yang baik akan lebih diterima dalam kelompok sosialnya.

Maka dari itu diperlukan berbagai cara untuk menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak usia dini agar pemahaman mereka mengenai kepedulian sosial yang didasari dengan moral agama dapat diterapkan dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepedulian sosial dengan didasari moral agama adalah dengan *daily activity*. Dengan *daily activity*, anak akan langsung belajar dan melaksanakan tindakan atau perbuatan moral agama serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara berulang-ulang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁵⁰

Menurut Bagdan dan Taylor, kualitatif adakah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Menurut Creswell, menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-

⁵⁰ Asep Saepul Hamdi, E.Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014), hlm. 9.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 4.

kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan induktif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.⁵²

Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal yang berlokasi di Jl. Kelurahan Ketapang Kendal RT 14 RW 05 Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

C. Sumber Data

Prosedur dalam pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data yang menjadi sumber informasi

⁵² Juliansyah Noor, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 33-34.

yang akan dicari dan dikumpulkan, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sugiyono berpendapat bahwa, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Peneliti memperoleh data dari pihak kepala sekolah TK Tunas Mekar 01 Ketapang, semua staf TK Tunas Mekar 01 Ketapang khususnya guru kelas tempat subyek penelitian yang dilakukan dan anak sebagai subyek penelitian. Maka peneliti akan terjun langsung untuk mendapatkan hasil data primer dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah TK Tunas Mekar 01 Ketapang.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen..⁵³ Sumber data sekunder yang dimaksud disini yaitu sumber yang berupa

⁵³ Vina Herviani, Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung" *Jurnal Riset Akuntansi*- Vol VIII, No.2, tahun 2016), hlm. 23.

data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal, laporan-laporan, media atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif masalah bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus penelitian berarti batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian, yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal tahun 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

⁵⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 52.

melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan. Observasi atau pengamatan sering kali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topic yang akan diteliti.⁵⁵

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan peneliti hanya sebagai pengamat dan dalam penelitian ini penulis mengamati aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran. Pada saat mengobservasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai penggunaan *daily activity* tentang moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial anak yang sesuai dengan indikator yang akan di capai.

Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana guru dalam penerapan *daily activity* moral agama untuk meningkatkan kepedulian sosial anak. Peneliti mencatat semua hal yang terjadi selama penelitian berlangsung, pengamatan ini dilakukan dengan lembar check list. Lembar observasi ini dijadikan pedoman peneliti supaya melakukan observasi lebih jelas dan terarah, sehingga data yang diperoleh peneliti mudah untuk

⁵⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 81.

di kelolanya. Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terserah sehingga nantinya hasil data yang akan diperoleh mudah untuk di kelola.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁶ Langkah pertama dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para narasumber yaitu guru wali kelas A dan Kepala sekolah di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal. Wawancara mendalam ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mencari data yang relevan dari para narasumber.

⁵⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol.5, No.9 Januari-Juni 2019: 1-8, hlm. 6-7.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dan peristiwa yang sudah berlalu. Pengambilan data bisa berbentuk dokumen tulisan, gambar, atau karya-karya. Setudi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Penelitian ini mengambil dokumentasi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, dan siswa. Metode ini sangat memungkinkan sebagai upaya dalam historisitas maupun normatifitas obyek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 329.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁸

Penggunaan dua triangulasi tersebut berupaya agar data yang didapat lebih akurat dan dapat dipercaya.

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 330-331.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sejak peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahap reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat

partisipasi, dan menulis memo. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.⁵⁹

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan mereduksi data melalui proses seperti pemilihan yaitu menemukan mana data yang penting, mana data yang tidak penting; pemusatan perhatian pada data tertentu; penyederhanaan terhadap data, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data, maka data akan semakin mudah untuk difahami mengenai apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapatkan dari penyajian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Penyajian data

⁵⁹ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 19.

yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data penelitian dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami apa arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dalam penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, sebab-akibat, proposisi dan konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*....., hlm. 341.

⁶¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*....., hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

- a. Sejarah dan Gambaran umum TK Tunas Mekar 01 Ketapang

TK Tunas Mekar 01 Ketapang berlokasi di Jalan Kelurahan Ketapang Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. TK Tunas Mekar 01 Ketapang berdiri sejak tanggal 19 Nopember 1972. TK Tunas Mekar 01 Ketapang berdiri karena keprihatinan pengurus pemerintah kelurahan ketapang karena minimnya layanan pendidikan bagi anak usia dini. Keprihatinan minimnya layanan pendidikan anak usia dini menjadikan kelurahan ketapang mengadakan musyawarah untuk mendirikan layanan pendidikan bagi anak usia dini, yang kemudian terbentuklah TK Tunas Mekar 01 Ketapang.

Kepala kelurahan ketapang selaku penanggung jawab dan pemerintah kelurahan ketapang bertindak sebagai penyelenggara, yang kemudian ibu Suhana sebagai kepala TK Tunas Mekar 01 Ketapang, ibu Khasanah dan Kasihati sebagai pendidik di TK Tunas Mekar 01 Ketapang. Pada tahun 1980 ibu Kasihati

ditunjuk sebagai kepala sekolah dan ibu Siti Umrik sebagai pendidik. Pada tahun 1985 mendapat bantuan guru PNS yaitu ibu Tri Setyowati sebagai kepala TK Tunas Mekar 01 Ketapang dan ibu Sugiarti sebagai pendidik. Pada tahun 1997 ibu Indiarti Pratiwi Diyastuti diangkat Kepala TK, ibu Sugiarti dan ibu Mardhiyah sebagai pendidik. Pada tahun 2019 ibu Yusmarsinto Ari Wulandari, S.Pd diangkat sebagai kepala TK Tunas Mekar 01 Ketapang, ibu Sugiarti dan ibu Ninik Wulandari, S.Pd sebagai pendidik di TK Tunas Mekar 01 Ketapang hingga sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Tunas Mekar 01 Ketapang

1) Visi

“Terampil mewujudkan anak didik berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi sehat serta berfikir logis sejak dini”.

2) Misi

- a) Mengembangkan kecerdasan dalam berfikir
- b) Melaksanakan KBM sehingga anak didik dapat berkembang secara optimal
- c) Membina akhlak melalui pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan bahasa

3) Tujuan

- a) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- b) Mengembangkan kecerdasan dalam berfikir

- c) Mendidik anak mandiri
- d) Mengembangkan ketrampilan dan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya

c. Struktur Organisasi Sekolah

Perlu kita ketahui dalam setiap lembaga atau instansi pasti memiliki sebuah struktur organisasi atau kepengurusan. Struktur organisasi yang baik yaitu suatu badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi yaitu suatu kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantaranya fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda antar masing-masing komponen.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	P/L	JABATAN
1.	Muhammad Kaerudin, S.Sos., M.H.	L	Kepala Yayasan
2.	Yusmarsinto Ari Wulandari, S.Pd	P	Kepala Sekolah
3.	Ninik Wulandari, S.Pd	P	Guru Kelas
4.	SUGIARTI	P	Guru Kelas
5.	MARDHIYAH	P	Guru Kelas

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu unsur yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi pendidikan dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Di TK Tunas Mekar 01 Ketapang, memiliki guru hanya empat orang saja dengan dua orang lulusan S1 dan dua orang lulusan SMA.

e. Keadaan Siswa

Jumlah anak didik di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal 2020/2021 adalah 33 anak. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :⁶²

Tabel 4.2

**Daftar Peserta Didik TK Tunas Mekar 01 Ketapang
Kendal Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
A	6	6	12
B1	5	6	11
B2	5	5	10
Jumlah			33

⁶² Hasil Dokumentasi Kurikulum TK Tunas Mekar 01 Ketapang tahun ajaran 2020/2021, Tanggal 8 Februari 2021

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bagian bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumen analisis sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi. Pelaksanaan penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal di bagi kedalam dua semester. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang telah di sesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun hasil observasi penelitian di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, dapat diketahui bahwa pendidik telah menerapkan *daily activity* moral agama, yang bertujuan dapat mengembangkan perilaku kepedulian sosial pada anak melalui *daily activity* moral agama pada anak usia 4-5 tahun atau kelas A.

Adapun beberapa program *daily activity* moral agama yang dilakukan oleh guru mulai dari masuk hingga pulang sekolah terhadap peserta didik dalam

mengembangkan kepedulian sosial anak di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal menggunakan bentuk-bentuk *daily activity* sebagai berikut :

a) Kegiatan Rutin

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 11 Januari 2021, hasil dari observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang khususnya kelas A, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan rutin atau kegiatan yang dilakukan terjadwal, dengan cara guru melakukan kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan di sekolah. Kegiatan rutin yang dapat dilakukan diantaranya yaitu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan, dalam kegiatan ini guru memandu anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Tujuan kegiatan rutin moral agama yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek kepedulian sosial anak, dengan anak terbiasa membiasakan diri untuk beribadah dengan baik tanpa mengganggu orang lain atau berbicara sendiri saat membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan.⁶³

⁶³ Hasil observasi penelitian di kelas A Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, Tanggal 11 Januari 2021

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam setiap harinya, yaitu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan untuk membaca doa terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses kegiatan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdoa setiap hari yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan rutin berupa membaca doa sebelum belajar, membaca doa ketika hendak makan, membaca doa setelah makan, membaca doa setelah belajar, doa ketika pulang sekolah dan doa naik kendaraan.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan rutin moral agama kepada peserta didik menggunakan cara guru membiasakan memandu anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

b) Kegiatan Spontan

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang,

⁶⁴ Hasil Wawancara Penelitian di kelas A Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, Tanggal 11 Januari 2021

diketahui bahwa guru telah melaksanakan kegiatan spontan atau kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu guru membiasakan menawarkan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan sopan baik dengan sesama guru ataupun dengan peserta didik. Tujuan dari kegiatan spontan moral agama yang dilakukan guru adalah untuk mengembangkan aspek kepedulian sosial anak dengan tingkat pencapaian memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang kelas A, dapat diketahui bahwasannya guru telah melakukan kegiatan rutin, bentuk kegiatan rutin yang telah guru lakukan diantaranya spontan meminta tolong dengan sopan dan spontan menawarkan bantuan dengan baik, baik sesama guru maupun dengan anak didik.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan spontan moral agama kepada peserta didik dengan membiasakan anak untuk

⁶⁵ Hasil Wawancara Penelitian di kelas A Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, Tanggal 11 Januari 2021

spontan dalam hal berperilaku baik untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan sopan saat bertutur kata.

c) Kegiatan Keteladanan

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru khususnya kelas A di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, guru telah melaksanakan kegiatan keteladanan. Kegiatan keteladanan adalah kegiatan memberikan contoh perilaku baik sesuai dengan sistem nilai yang berlaku oleh guru terhadap anak. Bentuk kegiatan keteladanan yang telah guru lakukan diantaranya guru selalu berpakaian yang rapi dan guru memberi contoh untuk memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke tempat sampah. Tujuan kegiatan keteladanan moral agama yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek kepedulian sosial dengan bentuk kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.⁶⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru kelas A di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, dapat diketahui bahwasanya guru telah melakukan kegiatan

⁶⁶ Hasil Observasi Penelitian di kelas A Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, Tanggal 18 Januari 2021

keteladanan kepada peserta didik, dengan cara guru mencerminkan keteladanan baik dengan cara guru selalu berpakaian rapih dan selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai bentuk keteladanan moral agama yang dapat mengembangkan kepedulian sosial kepada peserta didik.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan keteladanan dalam hal menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada peserta didik supaya anak dapat mencontoh membiasakan diri menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

d) Kegiatan Terprogram

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelompok A di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang, guru telah melaksanakan kegiatan terprogram. Bentuk kegiatan terprogram yang telah guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara guru menganalisis program tahunan lalu menurunkan menjadi program semester selanjutnya menjadi program mingguan selanjutnya menjadi

⁶⁷ Hasil Wawancara Penelitian di kelas A Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, Tanggal 11 Januari 2021

program kegiatan harian, yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan terprogram yang dilakukan sehari-hari diantaranya guru melaksanakan program kegiatan untuk menghafal doa-doa pendek dan berinfraq. Tujuan kegiatan terprogram yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek moral agama anak dengan indikator mengetahui agama yang dianutnya. Selanjutnya kegiatan berinfraq, bertujuan mengembangkan perilaku kepedulian sosial anak agar dapat beramal kepada orang yang membutuhkan, dengan itu anak memiliki rasa empati.⁶⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Tunas Mekar 01 Ketapang kelompok A, dapat di ketahui bahwasannya guru telah melakukan kegiatan terprogram, yang tersusun secara terprogram dari menganalisis program pembelajaran tahunan di turunkan menjadi program semester, diturunkan menjadi program mingguan dan dilaksanakan menjadi program harian.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru telah melaksanakan kegiatan terprogram kepada

⁶⁸ Hasil Observasi Penelitian di kelas A Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, Tanggal 11 Januari 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara Penelitian di kelas A Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, Tanggal 11 Januari 2021

peserta didik dengan cara guru melaksanakan kegiatan terprogram yang sudah menjadi kegiatan terprogram di sekolah tersebut kegiatan terprogram diantaranya menghafal doa-doa pendek dan infaq.

B. Analisis Data

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal bahwa guru : melakukan kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kegiatan spontan yang dilakukan berupa sopan dalam bertutur kata, kegiatan keteladanan yang dilakukan berupa berpakaian rapih dan memungut sampah di lingkungan sekolah, dan kegiatan terprogram bentuk kegiatannya berupa menghafal doa-doa pendek dan berinfaq.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan *daily activity* moral agama tersebut yaitu terjadinya perilaku kepedulian sosial terhadap diri anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku, bertindak, dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan anak juga dapat mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Kepedulian sosial perlu diajarkan kepada anak sejak dini, karena kepedulian sosial anak tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan atau stimulasi baik itu berupa pendidikan dan pembiasaan. Setiap anak dengan hati nuraninya sesungguhnya memiliki kepekaan sosial, anak memiliki perasaan dan emosi yang mudah terenyuh, terharu, prihatin dan lain sebagainya, bila melihat disekitarnya membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Anak akan peka terhadap kondisi sosial yang ada pada lingkungan sekitarnya apabila ketika seorang pendidik sudah menanamkan jiwa sosialnya terhadap anak dan anak tersebut akan lebih mudah dalam bersosialisasi serta akan lebih dihargai di masyarakat.⁷⁰

Penggunaan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan diantaranya: kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan guru berupa guru membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, kegiatan berdoa yang dilakukan diantaranya doa ketika hendak belajar, doa ketika mau makan, doa setelah makan, doa setelah belajar, doa mau pulang dan doa naik kendaraan. Selanjutnya kegiatan spontan yang dilakukan berupa guru membiasakan anak

⁷⁰ A.Tabi'in, "MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL", *Jurnal IJTIMAIYA* (Vol.1 No.1, tahun 2017), hlm. 40.

spontan sopan dalam bertutur kata, baik bertutur kata dengan sesama guru maupun dengan murid. Kemudian bentuk kegiatan keteladanan, bentuk pembiasaan keteladana yang dilakukan oleh guru berupa berpakaian rapi dan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan yang terakhir bentuk kegiatan terprogram yang dilakukan guru berupa kegiatan menghafal doa-doa pendek dan berinfraq.

Secara tidak langsung dari *daily activity* moral agama diatas sudah dapat membentuk perilaku kepedulian sosial anak. Karena karakteristik dari nilai moral dan agama adalah dapat membentuk kepedulian sosial. Sebagai makhluk sosial, sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sebagai seorang orang tua, guru harus mengajarkan kepada anak agar anak dapat bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asik dengan dirinya sendiri.⁷¹

⁷¹ Habibu Rahman Rita Kencana, Nur Faizah, *PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI Panduan Bagi Orang tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), hlm. 20.

Selanjutnya perilaku kepedulian sosial itu dapat dilihat dengan hal yang kecil seperti anak mau menolong temannya dalam hal kebaikan dan anak dapat membuang sampah pada tempatnya. Mengenai hal tersebut peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK Tunas Mekar 01 Ketapang untuk mengetahui bagaimana kepedulian sosial anak di sekolah.

Dari kegiatan yang dibiasakan guru kepada anak khususnya dalam mengembangkan kepedulian sosial anak melalui *daily activity* moral agama yaitu: kegiatan rutin, kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Kegiatan spontan, kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: meminta tolong dengan sopan, menawarkan bantuan dengan baik, dan menunjukan perbuatan yang baik. Kegiatan keteladanan, kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: berpakaian rapih, sopan dalam bertutur kata, dan memungut sampah dilingkungan sekolah baik di dalam maupun di ruang ruangan. Dan kegiatan terprogram, kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: hafalan doa-doa pendek dan berinfraq.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak penggunaan *daily activity* moral agama tersebut dapat

meningkatkan sikap kepedulian sosial anak meliputi sebagai berikut :

1. Tolong Menolong

Tolong menolong perlu diajarkan oleh pendidik kepada anak sejak dini, sebab kita hidup bermasyarakat itu tidak terlepas dari bantuan orang lain, untuk itu sikap tolong menolong perlu dimiliki oleh anak, karena suatu apapun yang kita kerjakan pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain.

Berdasarkan temuan dalam observasi peneliti dapatkan bahwa anak-anak kelompok A TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal melakukan kegiatan tolong menolong yaitu anak dapat menolong temannya dalam merapikan mainan secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan anak-anak kelompok A TK Tunas Mekar 01 Ketapang dalam kegiatan tolong menolong tersebut sudah baik, karena anak sudah melakukan tolong menolong dalam kebaikan, walaupun masih ada beberapa anak yang sibuk dengan dirinya sendiri dan mainannya.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan totalitas pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas. Jadi individu yang bertanggung jawab itu akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, bila melakukan kesalahan berani

mengakuinya. Tanggung jawab ini terbagi atas, nilai rasa memiliki, empati, disiplin. Berikut pemaparannya :

a. Nilai rasa memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia.

Dalam hal ini anak-anak kelompok A Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal sudah dapat menjalankan dengan baik, yaitu sikap anak-anak di saat mendapatkan tanggung jawab untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan setiap harinya.

Saya melihat ketika waktu observasi bahwa perilaku yang mereka tunjukan sudah mencerminkan sopan santun dengan menghargai orang lain yaitu tidak mengganggu temannya saat berdoa. Walaupun masih terdapat anak yang harus ditegur dan dibimbing gurunya terlebih dahulu untuk berdoa dengan baik. Dari perilaku tersebut dapat dinilai bahwa anak-anak sudah dapat memposisikan dirinya, bisa menghormati orang lain, dan bertanggung jawab sesuai posisi yang dijalankan.

b. Empati

Empati merupakan suatu sikap atau kepribadian yang memosisikan diri kita dalam keadaan yang sama dengan yang dialami orang lain, melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.

Adapun sikap empati yang dilakukan anak-anak kelompok A TK Tunas Mekar 01 Ketapang yang saya ketahui saat melakukan penelitian yaitu peduli terhadap sekolah yang terdampak musibah banjir. Ketika anak-anak mendengar ada sekolah lain yang terkena banjir, setelah itu guru memberikan keteladanan kepada anak untuk beramal dalam membantu sekolah yang terdampak banjir. Dari itu anak-anak beramal untuk membantu sekolah yang terdampak banjir.

Perilaku seperti itu termasuk perilaku yang terpuji, karena mengajarkan anak untuk berempati kepada sesama manusia, dan kepada semua makhluk ciptaan Allah. Sikap empati yang sudah tertanam dalam diri anak-anak kelompok A tersebut merupakan kepedulian sosial terhadap sesama manusia yang dia rasakan melalui kemampuannya dalam mengenali, mempersepsi, dan merasakan keadaan yang sedang dirasakan oleh orang lain.

c. Disiplin

Disiplin disini dimaksud yaitu cara pendidik mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya yaitu memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai di lingkungannya.

Berdasarkan temuan dalam observasi, dalam ranah disiplin ini yang di tanamkan pendidik dalam diri anak-anak TK Tunas Mekar 01 Ketapang sudah berjalan sesuai dengan keterangan di atas tersebut yaitua anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak.

3. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan orang lain secara bersama dan saling kerja sama dan menolong dalam menyelesaikan pekerjaan maupun masalah dengan suka rela tanpa adanya sebuah imbalan. Gotong royong memiliki manfaat dan maksud tujuan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara yaitu: dapat meringankan beban, waktu dan biaya, meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan dengan sesama, menambah kokohnya rasa persatuan dan kesatuan, dan mempertinggi ketahanan bersama.

Berdasarkan observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah termasuk gotong royong yaitu membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama.

Kegiatan gotong royong memang perlu dikembangkan sejak dini agar anak dapat menghargai orang lain, tidak mementingkan dirinya sendiri, dan dapat menghiraukan keadaan di lingkungan sekitarnya. Tetapi di sisi lain tidak semua anak-anak memiliki peran yang baik, karena masih terdapat anak yang tidak mengikuti kegiatan gotong-royong tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, bahwa guru telah menggunakan *daily activity* moral agama yang diterapkan berkaitan dengan meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia 4-5 tahun kelompok A.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa penerapan *daily activity* moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal menggunakan bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan terprogram.

Dampak kepedulian sosial anak dari kegiatan *daily activity* moral agama meliputi anak mampu memahami perilaku mulia yaitu tolong menolong, anak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan gotong royong dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan disekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal, maka penulis ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah, hendaknya memberikan dorongan dan kesempatan untuk selalu meningkatkan KBM dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk penerapan nilai moral agama dan sosial siswa disekolah.

2. Guru sebagai dasar kualitas peserta didik, tentu guru harus bisa memberi contoh-contoh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, guru juga masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan dan hendaknya juga memberikan media yang kreatif dan inovatif agar anak tidak bosan dalam belajar.
3. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan perlengkapan sarana dan fasilitas dalam proses pembelajarannya, tetapi juga membutuhkan suasana yang menyenangkan. Melalui *daily activity* anak dapat mengembangkan perkembangan moral agama dan sosial dengan cara melibatkan langsung anak dengan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan sosial, dan dalam proses *daily activity* guru lah yang menjadi panutan anak-anak dalam proses pembelajaran, dengan demikian seorang guru diuntut untuk selalu mencerminkan hal baik seperti rapih dalam berpenampilan, sopan dalam bertutur kata dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya. Semoga dengan skripsi

ini bisa menjadi sumbangan sarana bagi TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal untuk suksesnya proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, mapun penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun diri pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alaamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ardy Wiyani, Novan, *DASAR-DASAR MANAJEMEN PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*, Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2020.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: KENCANA, 2012.
- Andi Agusniatih, Jane Monepo, *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI (Teori dan Metode Pengembangan)*, Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019.
- Aqib, Zainal, *Belajar dan Pembelajaran dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- A.Tabi'in, "MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL", *Jurnal IJTIMAIYA _ Vol. 1 No. 1*, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fadlillah, Muhammad, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, Jogjakarta: AR-RUIZZ MEDIA, 2012.

Habibu Rahman Rita Kencana, Nur Faizah, *PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI Panduan Bagi Orang tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.

Khalifatul Ulya, “*PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BINA GENERASI TEMBILAHAN KOTA*,” *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 1.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016.

Lubis, Mawardi, *EVALUASI PENDIDIKAN NILAI Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.

Maulina Pujiningtyas, “Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi, Salatiga :Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Mawaddah, Nasution dan Rini “Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat”, *Jurnal Intiqad*, Vol. 8, No. 2, tahun 2016.

Mulyani, Novi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.

Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.

- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015.
- Noor, Juliansyah, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.
- Rahmawati, “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan di Playgroup Auliya-Kota Kendal)”, Skripsi, Semarang :Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Riau, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2017.
- Suyadi, *TEORI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DALAM KAJIAN NEUROSAINS*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sapendi, “INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI”, AT-TURATS, Vol. 9, No. 2, tahun 2015.

- Siti Umayah, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung; Alfabeta, 2017.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: KENCANA, 2014.
- Suyadi, dan, Ulfah, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saepul, Hamdi Asep dan, E.Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014.
- Thoifuri, *MENJADI GURU INISIATOR*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Titing Rohayati, “PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI”, *Cakrawala Dini*, Vol. 4, No. 2, tahun 2013.
- Yulis, Rama, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU KELAS A TENTANG PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana kondisi perkembangan agama moral anak di kelompok A TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?
2. Apakah *daily activity* terkait moral agama di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan kepedulian sosial anak khususnya di kelas A?
3. Bagaimana perencanaan *daily activity* moral agama yang dapat meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?
4. Bentuk *daily activity* moral agama apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?

5. Bagaimana cara guru menerapkan *daily activity* moral agama dalam pembiasaan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan kepedulian sosial anak?
6. Apakah penggunaan *daily activity* moral agama dapat meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*

MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN

KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

No	Bentuk Daily Activity	Indikator	Option	
			YA	TIDAK
1.	Kegiatan Rutin	Guru memandu kegiatan rutin seperti: baris-bebaris, mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan		
2.	Kegiatan Spontan	Guru selalu mencerminkan kegiatan yang baik kepada anak seperti: meminta tolong dengan sopan, menawarkan bantuan dengan baik, dan menunjukkan perbuatan yang benar		

3.	Kegiatan Keteladanan	Guru memberikan kegiatan yang dilakukan mencerminkan teladan atau contoh kegiatan yang baik kepada anak seperti: sopan dalam bertutur kata, dan memungut sampah di lingkungan sekolah		
4.	Kegiatan Terprogram	Guru harus menyiapkan program kegiatan dalam pembelajaran di sekolah seperti: menghafal doat-doa pendek dan berinfaq		

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*

MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN

KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Tempat :

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan				
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan				
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain				
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak				
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya				
6.	Anak memiliki rasa				

	empati pada orang lain				
--	------------------------	--	--	--	--

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LAMPIRAN 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Responden : Yusmarsinto Ari Wulandari, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas A

Peneliti : Bagaimana kondisi perkembangan agama moral anak di kelompok A TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?

Kepala sekolah : berkembang baik, karena mayoritas anak di TK Tunas Mekar 01 Ketapang beragama Islam

Peneliti : Apakah *daily activity* moral agama di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan kepedulian sosial anak khususnya di kelas A?

Kepala sekolah : Iya benar, *daily activity* memang telah diterapkan oleh guru-guru di sekolah TK Tunas Mekar 01 Ketapang khususnya kelas A dalam pembelajaran sehari-hari dari mulai anak datang kesekolah hingga anak pulang.

Peneliti : Bagaimana perencanaan *daily activity* moral agama yang dapat meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?

Kepala Sekolah : Untuk perencanaan *daily activity* menggunakan rutinitas program mengacu pada RPPH, didalam RPPH telah tercantum *daily activity* yang dilakukan pada kegiatan pembuka, inti, penutup.

Peneliti : Bentuk *daily activity* moral agama apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?

Kepala Sekolah : Kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan keteladanan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menerapkan *daily activity* moral agama dalam pembiasaan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan kepedulian sosial anak?

Kepala Sekolah : Cara yang telah guru lakukan dalam penerapan *daily activity* untuk mengembangkan kepedulian sosial anak diantaranya: guru memberikan contoh dan pemahaman kepada anak, dan guru juga dituntut harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik.

Peneliti : Apakah penggunaan *daily activity* moral agama dapat meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun?

Kepala Sekolah : Sangat bisa

Kendal, 11 Januari 2021

Observer

Kepala Sekolah



Yusmarinto Ari Wulandari, S.Pd

Nabila Rizki Dhiani

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A TENTANG PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Responden : Ninik Wulandari, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas A

Peneliti : Bagaimana kondisi perkembangan agama moral anak di kelompok A TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?

Guru Kelas : Perkembangan agama moral di kelompok A usia 4-5 tahun berkembang baik, karena kita setiap hari dalam pembelajaran selalu ada sisipan moral agama. Contohnya, kita selalu mengadakan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Peneliti : Apakah *daily activity* moral agama di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan kepedulian sosial anak khususnya di kelas A?

Guru Kelas : Iya benar, guru selalu memberikan contoh untuk menerapkan moral agama di sekolah

menggunakan *daily activity* yang sudah diterapkan oleh guru-guru di taman kanak-kanak tunas mekar 01 ketapang khususnya kelas A dalam pembelajaran sehari-hari dari mulai anak datang ke sekolah kita mengajarkan anak untuk anak yang baru saja datang bisa berjabat tangan, selalu mengucapkan salam, selalu mengucapkan terima kasih, dan meminta tolong apabila dia membutuhkan pertolongan itu yang dilakukan sehari-hari. Anak juga belajar untuk bertanggung jawab dengan kegiatannya, itu yang selalu kita terapkan

Peneliti : Bagaimana perencanaan *daily activity* moral agama yang dapat meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?

Guru Kelas : Dalam perencanaan *daily activity*, telah direncanakan dalam program kegiatan, terutama pada perencanaan persiapan pembelajaran harian (RPPH), didalam RPPH itu sendiri sudah tercantum kegiatan sehari yang akan dilakukan pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Peneliti : Bentuk *daily activity* moral agama apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal?

- Guru Kelas : Bentuk *daily activity* yang sudah guru lakukan diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan terprogram.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menerapkan *daily activity* moral agama dalam pembiasaan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan kepedulian sosial anak?
- Guru Kelas : Cara yang sudah dilakukan yaitu diawali dari guru. Disini guru memberi contoh supaya anak-anak mudah untuk meniru dan menerapkan perilaku kepedulian sosial itu sendiri. Contohnya, mengajarkan kepada anak agar tidak bersikap egois dan mau menang sendiri, itu contoh yang baik sehingga bisa dilakukan sehari-hari dimana anak-anak bisa langsung menerapkan dan mencontoh hal yang positif dan patut dikembangkan.
- Peneliti : Apakah penggunaan *daily activity* moral agama dapat meningkatkan kepedulian sosial anak usia 4-5 tahun?
- Guru Kelas : Bisa, karena secara tidak langsung dari penerapan *daily activity* moral agama tersebut dapat membentuk kepedulian sosial anak, contohnya anak dapat merapikan mainan secara bersama dan membuang sampah pada tempatnya.

Kendal, 11 Januari 2021

Guru Kelas A

Observer



Ninik Wulandari, S.Pd

Nabila Rizki Dhiani

Mengetahui

Kepala Sekolah



Usmarsinto Ari Wulandari, S.Pd

LAMPIRAN 6

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

No	Bentuk Daily Activity	Indikator	Option	
			YA	TIDAK
1.	Kegiatan Rutin	Guru memandu kegiatan rutin seperti: baris-bebaris, mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	√	
2.	Kegiatan Spontan	Guru selalu mencerminkan kegiatan yang baik kepada anak seperti: meminta tolong dengan sopan, menawarkan bantuan dengan baik, dan menunjukkan perbuatan yang benar	√	
3.	Kegiatan Keteladanan	Guru memberikan kegiatan yang dilakukan	√	

		mencerminkan teladan atau contoh kegiatan yang baik kepada anak seperti: sopan dalam bertutur kata, dan memungut sampah di lingkungan sekolah		
4.	Kegiatan Terprogram	Guru harus menyiapkan program kegiatan dalam pembelajaran di sekolah seperti: menghafal doa-doa pendek dan berinfag	√	

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY* MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Rizky

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021

Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan			√	
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan		√		
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain			√	
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya			√	
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain			√	

Kendal, 18 Januari 2021

Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*
MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Rafif
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan			√	
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan		√		
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain			√	
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya		√		
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain			√	

Kendal, 18 Januari 2021

Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*
MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Syifa
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
 Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan		√		
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan		√		
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain			√	
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya		√		
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain			√	

Kendal, 18 Januari 2021
 Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*
MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Kanaya
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan			√	
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan			√	
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain			√	
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya			√	
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain			√	

Kendal, 18 Januari 2021

Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*
MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Defnatan
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan		√		
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan		√		
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain		√		
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya			√	
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain			√	

Kendal, 18 Januari 2021

Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*
MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Diandra
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan			√	
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan		√		
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain			√	
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya		√		
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain		√		

Kendal, 18 Januari 2021

Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*
MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Nayla
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan		√		
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan			√	
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain			√	
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya			√	
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain			√	

Kendal, 18 Januari 2021
Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN *DAILY ACTIVITY*
MORAL AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2021

Nama Siswa : Syafa
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Tempat : Ruang kelas A

NO	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menolong teman dalam merapikan mainan			√	
2.	Anak dapat mengucapkan tolong jika meminta bantuan			√	
3.	Anak dapat melakukan gotong royong dengan orang lain			√	
4.	Anak dapat rapi dalam berpakaian dan bertindak		√		
5.	Anak dapat bertanggung jawab dengan kegiatannya			√	
6.	Anak memiliki rasa empati pada orang lain			√	

Kendal, 18 Januari 2021

Peneliti,



Nabila Rizki Dhiani

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2020/2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPM)

TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2020/2021

Materi: **Mengetik**

No	Indikator	Uraian Materi	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran
1	Mengetik huruf kapital	1.1.1.1. Mengetik huruf kapital	1.1.1.1.1. Mengetik huruf kapital	1.1.1.1.1.1. Mengetik huruf kapital
2	Mengetik huruf kecil	1.1.1.2. Mengetik huruf kecil	1.1.1.2.1. Mengetik huruf kecil	1.1.1.2.1.1. Mengetik huruf kecil
3	Mengetik kata	1.1.1.3. Mengetik kata	1.1.1.3.1. Mengetik kata	1.1.1.3.1.1. Mengetik kata
4	Mengetik kalimat	1.1.1.4. Mengetik kalimat	1.1.1.4.1. Mengetik kalimat	1.1.1.4.1.1. Mengetik kalimat
5	Mengetik paragraf	1.1.1.5. Mengetik paragraf	1.1.1.5.1. Mengetik paragraf	1.1.1.5.1.1. Mengetik paragraf
6	Mengetik surat	1.1.1.6. Mengetik surat	1.1.1.6.1. Mengetik surat	1.1.1.6.1.1. Mengetik surat
7	Mengetik laporan	1.1.1.7. Mengetik laporan	1.1.1.7.1. Mengetik laporan	1.1.1.7.1.1. Mengetik laporan
8	Mengetik berita	1.1.1.8. Mengetik berita	1.1.1.8.1. Mengetik berita	1.1.1.8.1.1. Mengetik berita
9	Mengetik pidato	1.1.1.9. Mengetik pidato	1.1.1.9.1. Mengetik pidato	1.1.1.9.1.1. Mengetik pidato
10	Mengetik puisi	1.1.1.10. Mengetik puisi	1.1.1.10.1. Mengetik puisi	1.1.1.10.1.1. Mengetik puisi
11	Mengetik drama	1.1.1.11. Mengetik drama	1.1.1.11.1. Mengetik drama	1.1.1.11.1.1. Mengetik drama
12	Mengetik komik	1.1.1.12. Mengetik komik	1.1.1.12.1. Mengetik komik	1.1.1.12.1.1. Mengetik komik
13	Mengetik cerita pendek	1.1.1.13. Mengetik cerita pendek	1.1.1.13.1. Mengetik cerita pendek	1.1.1.13.1.1. Mengetik cerita pendek
14	Mengetik novel	1.1.1.14. Mengetik novel	1.1.1.14.1. Mengetik novel	1.1.1.14.1.1. Mengetik novel
15	Mengetik skripsi	1.1.1.15. Mengetik skripsi	1.1.1.15.1. Mengetik skripsi	1.1.1.15.1.1. Mengetik skripsi
16	Mengetik tesis	1.1.1.16. Mengetik tesis	1.1.1.16.1. Mengetik tesis	1.1.1.16.1.1. Mengetik tesis
17	Mengetik disertasi	1.1.1.17. Mengetik disertasi	1.1.1.17.1. Mengetik disertasi	1.1.1.17.1.1. Mengetik disertasi
18	Mengetik makalah	1.1.1.18. Mengetik makalah	1.1.1.18.1. Mengetik makalah	1.1.1.18.1.1. Mengetik makalah
19	Mengetik artikel	1.1.1.19. Mengetik artikel	1.1.1.19.1. Mengetik artikel	1.1.1.19.1.1. Mengetik artikel
20	Mengetik esai	1.1.1.20. Mengetik esai	1.1.1.20.1. Mengetik esai	1.1.1.20.1.1. Mengetik esai
21	Mengetik surat kabar	1.1.1.21. Mengetik surat kabar	1.1.1.21.1. Mengetik surat kabar	1.1.1.21.1.1. Mengetik surat kabar
22	Mengetik majalah	1.1.1.22. Mengetik majalah	1.1.1.22.1. Mengetik majalah	1.1.1.22.1.1. Mengetik majalah
23	Mengetik buku	1.1.1.23. Mengetik buku	1.1.1.23.1. Mengetik buku	1.1.1.23.1.1. Mengetik buku
24	Mengetik komik	1.1.1.24. Mengetik komik	1.1.1.24.1. Mengetik komik	1.1.1.24.1.1. Mengetik komik
25	Mengetik cerita pendek	1.1.1.25. Mengetik cerita pendek	1.1.1.25.1. Mengetik cerita pendek	1.1.1.25.1.1. Mengetik cerita pendek
26	Mengetik novel	1.1.1.26. Mengetik novel	1.1.1.26.1. Mengetik novel	1.1.1.26.1.1. Mengetik novel
27	Mengetik skripsi	1.1.1.27. Mengetik skripsi	1.1.1.27.1. Mengetik skripsi	1.1.1.27.1.1. Mengetik skripsi
28	Mengetik tesis	1.1.1.28. Mengetik tesis	1.1.1.28.1. Mengetik tesis	1.1.1.28.1.1. Mengetik tesis
29	Mengetik disertasi	1.1.1.29. Mengetik disertasi	1.1.1.29.1. Mengetik disertasi	1.1.1.29.1.1. Mengetik disertasi
30	Mengetik makalah	1.1.1.30. Mengetik makalah	1.1.1.30.1. Mengetik makalah	1.1.1.30.1.1. Mengetik makalah
31	Mengetik artikel	1.1.1.31. Mengetik artikel	1.1.1.31.1. Mengetik artikel	1.1.1.31.1.1. Mengetik artikel
32	Mengetik esai	1.1.1.32. Mengetik esai	1.1.1.32.1. Mengetik esai	1.1.1.32.1.1. Mengetik esai
33	Mengetik surat kabar	1.1.1.33. Mengetik surat kabar	1.1.1.33.1. Mengetik surat kabar	1.1.1.33.1.1. Mengetik surat kabar
34	Mengetik majalah	1.1.1.34. Mengetik majalah	1.1.1.34.1. Mengetik majalah	1.1.1.34.1.1. Mengetik majalah
35	Mengetik buku	1.1.1.35. Mengetik buku	1.1.1.35.1. Mengetik buku	1.1.1.35.1.1. Mengetik buku
36	Mengetik komik	1.1.1.36. Mengetik komik	1.1.1.36.1. Mengetik komik	1.1.1.36.1.1. Mengetik komik
37	Mengetik cerita pendek	1.1.1.37. Mengetik cerita pendek	1.1.1.37.1. Mengetik cerita pendek	1.1.1.37.1.1. Mengetik cerita pendek
38	Mengetik novel	1.1.1.38. Mengetik novel	1.1.1.38.1. Mengetik novel	1.1.1.38.1.1. Mengetik novel
39	Mengetik skripsi	1.1.1.39. Mengetik skripsi	1.1.1.39.1. Mengetik skripsi	1.1.1.39.1.1. Mengetik skripsi
40	Mengetik tesis	1.1.1.40. Mengetik tesis	1.1.1.40.1. Mengetik tesis	1.1.1.40.1.1. Mengetik tesis
41	Mengetik disertasi	1.1.1.41. Mengetik disertasi	1.1.1.41.1. Mengetik disertasi	1.1.1.41.1.1. Mengetik disertasi
42	Mengetik makalah	1.1.1.42. Mengetik makalah	1.1.1.42.1. Mengetik makalah	1.1.1.42.1.1. Mengetik makalah
43	Mengetik artikel	1.1.1.43. Mengetik artikel	1.1.1.43.1. Mengetik artikel	1.1.1.43.1.1. Mengetik artikel
44	Mengetik esai	1.1.1.44. Mengetik esai	1.1.1.44.1. Mengetik esai	1.1.1.44.1.1. Mengetik esai
45	Mengetik surat kabar	1.1.1.45. Mengetik surat kabar	1.1.1.45.1. Mengetik surat kabar	1.1.1.45.1.1. Mengetik surat kabar
46	Mengetik majalah	1.1.1.46. Mengetik majalah	1.1.1.46.1. Mengetik majalah	1.1.1.46.1.1. Mengetik majalah
47	Mengetik buku	1.1.1.47. Mengetik buku	1.1.1.47.1. Mengetik buku	1.1.1.47.1.1. Mengetik buku
48	Mengetik komik	1.1.1.48. Mengetik komik	1.1.1.48.1. Mengetik komik	1.1.1.48.1.1. Mengetik komik
49	Mengetik cerita pendek	1.1.1.49. Mengetik cerita pendek	1.1.1.49.1. Mengetik cerita pendek	1.1.1.49.1.1. Mengetik cerita pendek
50	Mengetik novel	1.1.1.50. Mengetik novel	1.1.1.50.1. Mengetik novel	1.1.1.50.1.1. Mengetik novel

Ketapang, Kalimantan Barat, 10 Mei 2020

NIMR WILANDARI



LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK TUNAS MEKAR 01 KETAPANG KENDAL TAHUN 2020/2021

RENCANA PROGRAM PELAKSANAAN HARIAN (RPPH)

Nomor/Urutan Harian ke: 1 / 1
 Hari: Agi
 Kelompok Usia: B
 Tema/Sub tema: **Manusia** - Perkembangan Tumbuhan (topi)
 2.1 - 2.2 - 2.1 - 4.1 - 2.4 - 4.4 - 2.3 - 4.3 (1 - 4, 10 - 2, 10 - 4, 3)

Materi
 - Menghitung topi
 - Membedakan gambar
 - Menamai gambar
 - Menamai benda dengan angka
 - Menamai suku kata awal kata
 - Membedakan suku kata
 - Menghitung topi
 - Menghitung topi

Kompetensi dasar
 - Menghitung topi
 - Menamai benda dengan angka
 - Menamai suku kata awal kata
 - Menghitung topi

Karakter
 - Mandiri

Pusat Kegiatan

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Memeriksa SOP pembelajaran
2. Berdiskusi tentang perkembangan rekresi
3. Berdiskusi tentang pentingnya rekresi bagi kesehatan
4. Menyanyi lagu Topi atau busur

B. INTI (90 menit)

1. Menghitung topi
2. Kukur pada gambar topi dengan keris
3. Menamai huruf awal pada kata topi
4. Memasangkan benda dengan angka

C. ISTIRAHAT (30 Menit)

1. Cuci tangan dan basuh dsa sebelum dan sesudah makan
2. Makan Irigal
3. Bereskan diluar kelas

D. PENUTUP dan RECALLING (30 Menit)

Recalling

1. Mengingat alat-alat yang telah dipaparkan
2. Diskusi tentang permainan dan selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus dilakukakan beresin
4. Menanyakan dan menyesuaikan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak


Pemutup


1. Menyanyikan persesanyi's antara hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimilikainya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Beresin benda yang bersih penuh-peser
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Perincian SOP persiapan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menyebutkan nama siklus Tahun
 - b. Mengucapkan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekresi
 - b. Dapat menghitung topi
 - c. Dapat memasangkan benda dengan angka
 - d. Dapat memisah suku kata awal pada kata topi
 - e. Dapat mengilahi topi mainan dengan teknik lukis

Mengetahui,
Kepala TK Tunas Mekar 01 Ketapang


YSMARSINTO ARI WULANDARI

Guru Kelompok A,

NINIK WULANDARI

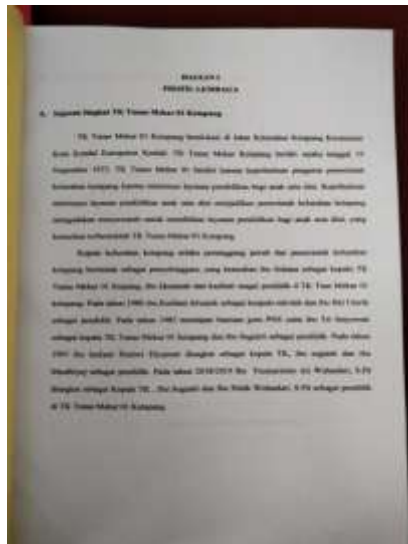
LAMPIRAN 10

HASIL DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

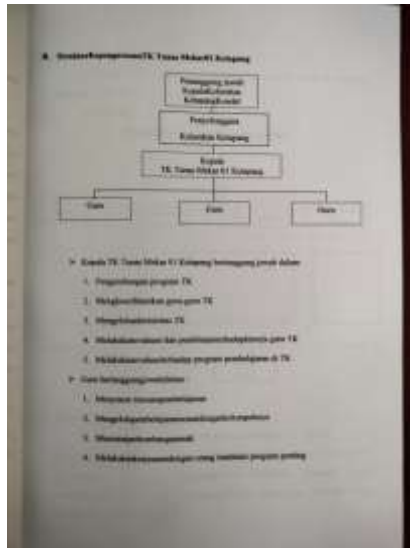
1. VISI MISI SEKOLAH



2. PROFIL SEKOLAH



3. STRUKTUR ORGANISASI



4. SAAT PEMBELAJARAN





5. KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas A

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nabila Rizki Dhiani
2. Tempat & Tanggal Lahir: Kendal, 16 Februari 1999
3. Alamat Rumah : DK. Malang Barat RT 16/RW 02
Ketapang, Kendal
4. No. HP : 0895346588696
5. Email : nabila.rizki2018@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Mekar 01 (Lulus Tahun 2004)
 - b. SD Negeri 2 Ketapang (Lulus Tahun 2011)
 - c. SMP Negeri 1 Kendal (Lulus Tahun 2014)
 - d. MA Negeri Kendal (Lulus Tahun 2017)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 31 Maret 2021



Nabila Rizki Dhiani

NIM. 1703106035